

## PENGEMBANGAN MULTIMEDIA UNTUK KECAKAPAN MELAFALKAN BACAAN DAN GERAKAN SALAT PADA SISWA KELAS II MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI TELADAN PONTIANAK

**Asyha**

STIKes YARSI Pontianak

[asyhariade.85@gmail.com](mailto:asyhariade.85@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan pada penelitian ini adalah menemukan model pengembangan yang dimuat dalam multimedia untuk memperoleh kecakapan melafalkan bacaan dan gerakan salat, mendeskripsikan kemampuan siswa melafalkan bacaan salat dengan menggunakan multimedia, mendeskripsikan kemampuan siswa dalam mempraktekkan gerakan salat dengan menggunakan multimedia dalam pembelajaran Fiqih yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas II. Jenis penelitian ini adalah penelitian research and development (R&D) dengan mengadopsi prosedur pengembangan yang dilakukan Borg dan Gall (1983) mengembangkan pembelajaran mini (*mini course*) melalui 10 langkah, yaitu: (1) melakukan penelitian pendahuluan, (2) melakukan perencanaan, (3) mengembangkan jenis/bentuk produk awal, (4) melakukan uji coba lapangan tahap awal, (5) melakukan revisi terhadap produk utama, (6) melakukan uji coba lapangan utama, (7) melakukan revisi terhadap produk operasional, (8) melakukan uji lapangan operasional, (9) melakukan revisi terhadap produk akhir. (10) mendesiminasikan dan mengimplementasikan produk. Perolehan hasil belajar berdasarkan uji coba lapangan yang diukur menggunakan tes pencapaian hasil belajar, menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam melafalkan bacaan salat pada tes awal rata-rata 76,85 dan nilai akhir 86,2. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan perolehan hasil belajar sebesar 9,35. Kemampuan siswa dalam mempraktekkan gerakan salat pada tes awal (*pre test*) dengan nilai rata-rata 86,8 dan nilai akhir 99,5. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan perolehan hasil belajar sebesar 12,7. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa produk multimedia pembelajaran memiliki tingkat keterpakaian dan menarik sebagai sumber belajar.

**Kata-kata kunci** : pengembangan, multimedia, kecakapan.

### **Abstract**

*The purpose of this research is to find a model that is loaded in multimedia development to acquire skills of reading and reciting the prayer movement, describes the reading ability of students to recite prayers by using multimedia, describing the student's ability to practice the prayer movement by using multimedia in teaching "fiqih" the lesson is about Islamic Laws in accordance with the characteristics of the second grade of Islamic Elementary School.*

*This type of research is the study of Research and Development by adopting procedures development by Borg and Gall (1983) developed a learning mini through the 10 steps, namely: (1) a preliminary investigation, (2) planning, (3) develop the type / shape of the initial product, (4) conduct field trials early stage,*

(5) revise the major product, (6) to test the main field, (7) to revise the operational products, (8) operational field test, (9) to revise the final product (10) to disseminate and implement the product. Acquisition of learning outcomes based on field trials as measured by learning achievement test, indicating that the reading ability of students in reciting prayers at the start of the test average of 76.85 and a final value of 86.2. This suggests that there is an increase in the acquisition of learning outcomes by 9.35. The ability of students in practicing prayer movement at the beginning of the test with an average value of 86.8 and a final value of 99.5. This suggests that there is an increase in the acquisition of learning outcomes was 12.7.

**Keywords** : development, multimedia, skill.

## PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan Islam di sekolah masih banyak mengalami kelemahan (Muhaimin, 2009:182). Hal ini terlihat baik dari aspek penilaian yang hanya mengedepankan aspek *kognitif* dan motorik serta mengabaikan aspek afektif. Begitu pula dengan metode pengajaran yang monoton terpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa. (hasil penelitian Furchan dalam Muhaimin, 2009 :183).

Adapun tujuan pembelajaran materi fiqih pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah adalah mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah, muamalah dan dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar. (Permenag no 2 Tahun 2008)

Berpedoman pada materi agama, bahwa tujuan pembelajaran merupakan landasan bagi setiap manusia dalam menjalankan kehidupannya. Landasan tersebut harus menjadi bagian yang kokoh dalam diri manusia. Dalam mempelajari sebuah materi tidak cukup sebatas pada penguasaan materi saja akan tetapi harus terinternalisasi dalam keseharian peserta didik. Sehingga tujuan pendidikan nasional yang ingin menjadikan generasi Indonesia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab dapat terwujud dengan sempurna. Untuk merealisasikan kegiatan ini diantaranya dengan pengoptimalan proses belajar mengajar di sekolah.

Hal yang terjadi di lapangan pada salah satunya materi agama terutama pada materi Fiqih belum terlaksana secara optimal. Pelaksanaan pembelajaran masih

menggunakan metode tradisional. Guru melafalkan bacaan salat di depan kelas tanpa disertai media penguat suara yang dapat memperjelas suara guru. Jika jumlah peserta didik sebanyak 40 orang, maka dapat menyebabkan bacaan salat yang diucapkan tidak dapat didengar secara sempurna oleh peserta didik. Hal ini berdampak pada pengucapan bacaan salat peserta didik menjadi kurang sempurna dan menyebabkan kesulitan dalam menghafal. Apabila terdapat beberapa peserta didik bisa mengucapkan bacaan salat dengan baik, hal ini dikarenakan mereka sering dilatih untuk melafalkannya di rumah.

Dari hasil wawancara dengan beberapa guru, terdapat beberapa siswa yang belum hafal bacaan dalam gerakan salat pada saat ujian praktek akhir sekolah Madrasah Ibtidaiyah. Padahal materi tersebut telah diajarkan pada kelas II Madrasah Ibtidaiyah dan diulang secara terus menerus.

Metode pengajaran tradisional belum dapat diterapkan sepenuhnya pada siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah. Beberapa siswa akan merasa jenuh jika hanya duduk mendengarkan penjelasan guru. Mereka akan lebih senang apabila mendengarkan arahan guru sambil bergerak dan bermain.

Siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah berada pada rentang usia 6-9 tahun, diusia ini mereka lebih cepat mencontoh hal-hal yang ada disekelilingnya baik di rumah maupun di sekolah (Desmita, 2009:35). Pengajaran materi gerakan dan bacaan salat akan lebih cepat dipahami serta dimengerti oleh peserta didik. Penyampaian materi dengan menggunakan media yang menyenangkan dan dapat diulang-ulang oleh siswa. Materi tidak hanya disampaikan pada saat pembelajaran di sekolah tetapi juga di rumah. Peserta didik dapat belajar dimanapun dan kapanpun tak terbatas oleh tempat dan waktu.

Pembelajaran yang menyenangkan dapat dikemas dalam berbagai bentuk, salah satunya adalah media pembelajaran multimedia berupa CD pembelajaran. Media berisi tentang materi yang akan disampaikan dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan alat ukur ketercapaian materi.

Penelitian bertujuan untuk menemukan tampilan profil multimedia untuk memperoleh kecakapan dalam melafalkan bacaan dan gerakan salat pada siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri Teladan Pontianak. Adapun tujuan pada

penelitian ini adalah sebagai berikut : Menemukan model pengembangan yang dimuat dalam multimedia untuk memperoleh kecakapan melafalkan bacaan dan gerakan salat dalam pembelajaran Fiqih yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas II. Mendeskripsikan kemampuan siswa melafalkan bacaan salat dengan menggunakan multimedia yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas II. Mendeskripsikan kemampuan siswa dalam mempraktekan gerakan salat dengan menggunakan multimedia yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas II.

rangkuman kajian teoritik

Media pembelajaran adalah alat atau bentuk stimulus yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Bentuk-bentuk stimulus bisa dipergunakan sebagai media diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realita, gambar bergerak atau gambar tidak bergerak, tulisan dan suara yang direkam.

Media pembelajaran tidak sekedar alat bantu, melainkan juga sebagai suatu strategi dalam pembelajaran, seringkali terjadi siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru bahkan tidak memahami sama sekali untuk beberapa materi yang cukup sulit dikarenakan kurangnya pemberdayaan media dalam proses belajar mengajar. Beberapa fungsi media pembelajaran yaitu: sebagai sumber belajar, (Rayandra, 2011:56)

Dalam bukunya Abuddin Nata mengatakan bahwa manusia secara nalurinya lebih suka melihat daripada mendengar, dan mendengarkan lebih disukai daripada mengerjakan (Abuddin Nata, 2009:32). keberhasilan dalam pemerolehan umpan balik dari siswa salah satunya juga ditentukan oleh media yang digunakan oleh guru (Abuddin Nata, 2009:26).

Hamalik dalam Azhar mengatakan bahwa hubungan komunikasi antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu berupa media komunikasi, (Azhar, 2010:4). Azhar dalam bukunya mengatakan bahwa salah satu unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar adalah metode mengajar dan media pembelajaran. (Azhar, 2010:15). Hamalik dalam Azhar berpendapat bahwa pemakaian media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dalam kegiatan belajar, bahkan

membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Pengaruh media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu meningkatkan pemahaman, penyajian data yang menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan penafsiran data.

Keefektifan penggunaan media pembelajaran juga dipaparkan oleh Yunus dalam bukunya *Attarbiyatu Watta`lim*, “bahwasanya media pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi indra dan lebih dapat menjamin pemahaman, orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibandingkan dengan mereka yang melihat, atau melihat dan mendengarnya, sedangkan Ibrahim memandang bahwa keefektifan media dalam proses belajar mengajar dapat memunculkan rasa senang, gembira dan memperbaharui semangat serta memantapkan pengetahuan yang di peroleh sehingga menjadikan proses belajar mengajar lebih hidup.

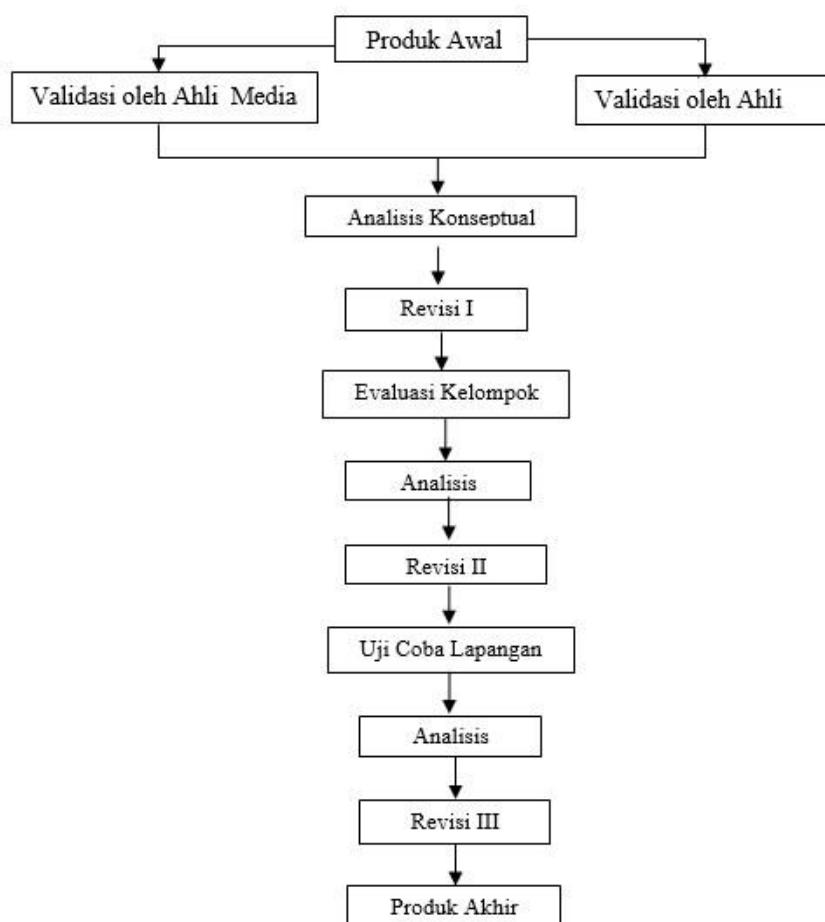
Keefektifan penggunaan media pembelajaran juga dipaparkan oleh Yunus dalam bukunya *Attarbiyatu Watta`lim*, “bahwasanya media pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi indra dan lebih dapat menjamin pemahaman, orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibandingkan dengan mereka yang melihat, atau melihat dan mendengarnya, sedangkan Ibrahim memandang bahwa keefektifan media dalam proses belajar mengajar dapat memunculkan rasa senang, gembira dan memperbaharui semangat serta memantapkan pengetahuan yang di peroleh sehingga menjadikan proses belajar mengajar lebih hidup.

Penelitian ini diharapkan dapat Dapat membantu para guru sebagai alternatif model pembelajaran materi bacaan dan gerakan salat dalam bentuk CD. Dapat membantu lembaga-lembaga terkait dalam pembinaan muallaf dalam proses pengajaran gerakan dan bacaan salat. Dapat membantu guru TK dan guru PAUD dalam mengenalkan kepada para peserta didik serta pembiasaan dalam bacaan dan gerakan salat. Dapat membantu masyarakat usia dewasa yang belum dapat membaca bacaan salat dengan baik dan benar.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian research and development (R&D) dengan mengadopsi prosedur pengembangan yang dilakukan Borg dan Gall (1983) mengembangkan pembelajaran mini (*mini course*) melalui 10 langkah, pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan 9 langkah yaitu: (1) melakukan penelitian pendahuluan, (2) melakukan perencanaan, (3) mengembangkan jenis/bentuk produk awal, (4) melakukan uji coba lapangan tahap awal, (5) melakukan revisi terhadap produk utama, (6) melakukan uji coba lapangan utama, (7) melakukan revisi terhadap produk operasional, (8) melakukan uji lapangan operasional, (9) melakukan revisi terhadap produk akhir.

Ujicoba prodak melauai tahapan berikut :



Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini berupa : 1) kuesioner untuk ahli media pembelajaran, digunakan untuk memperoleh data tentang kualitas teknis dari media audio visual pembelajaran, 2) kuesioner untuk ahli materi atau bidang studi, digunakan untuk memperoleh data tentang kualitas desain pembelajaran atau materi pembelajaran fiqih, dan kemudian diisi oleh guru atau ahli materi fiqih, 3) tes pendidikan fiqih, disusun untuk mengetahui seberapa pembelajaran tercapai, melalui pre test dan post test.

Lokasi penelitian Adalah MIN Teladan Pontianak. Subjek Penelitian adalah guru mata pelajaran fiqih kelas 2 dan siswa kelas II MIN Teladan Pontianak. Teknik analisis data yang digunakan menyesuaikan dengan jenis data yang diperoleh yaitu data yang berbentuk angka akan dianalisis dengan persentase dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{skor} \times \text{bobot tertinggi}}{n \times \text{skor tertinggi}} \times 100 \%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berupa pengembangan model. Setelah dilakukan analisis kebutuhan, ditemukan karakteristik pembelajar dan apa yang diinginkan dari multimedia pembelajaran. Selanjutnya pengembangan multimedia, yang dilakukan melalui dua tahapan yaitu desain pembelajaran dan desain produk. Desain pembelajaran didapatkan setelah melakukan analisis karakteristik pembelajar, komponen dalam desain pembelajaran meliputi : 1) pola dasar dan 2) desain pesan, 3) desain produk multimedia, 4) tampilan storyboard dalam multimedia. Pola dasar terdiri dari : a) tujuan pembelajaran, b) sub-sub tujuan, c) tugas belajar/preskripsi. Desain pesan terdiri dari : a) perolehan belajar, b) isi belajar, c) model desain pesan, d) media (storyboard), e) evaluasi. Selanjutnya desain pembelajaran dituangkan dalam bentuk tabel. Desain produk multimedia yaitu mendesain produk multimedia diawali dengan menyiapkan materi yang dibutuhkan. Tampilan *storyboard* dalam multimedia adalah menyiapkan bentuk-bentuk gambar disertai narasi, hasil pembuatan *storyboard* akan digunakan dalam proses produksi program multimedia.

Dalam pengembangan multimedia gerakan salat beserta bacaannya, peneliti menggunakan model prosedural. Dengan alasan karena pada materi gerakan salat beserta bacaannya hanya berisi langkah-langkah yang harus diikuti siswa untuk dapat melaksanakan salat dengan baik dan benar baik bacaan maupun gerakan. Siswa tidak diminta untuk mendefinisikan atau menyimpulkan, untuk itu model yang tepat adalah model prosedural. Model prosedural adalah model yang bersifat deskriptif menunjukkan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Adapun model prosedural dalam gerakan salat beserta bacaannya adalah sebagai berikut:

- a. Siswa melafalkan niat salat secara berulang-ulang
- b. Siswa melafalkan bacaan takbir secara berulang-ulang
- c. Siswa melafalkan bacaan iftitah secara berulang-ulang
- d. Siswa melafalkan surat al-fatihah secara berulang-ulang
- e. Siswa melafalkan bacaan ruku` secara berulang-ulang
- f. Siswa melafalkan bacaan i`tidal secara berulang-ulang
- g. Siswa melafalkan bacaan sujud secara berulang-ulang
- h. Siswa melafalkan bacaan duduk antara dua sujud secara berulang-ulang
- i. Siswa melafalkan bacaan Tasyahud awal dan tasyahu akhir secara berulang-ulang
- j. Siswa memperhatikan kemudian mempraktekkan gerakan berdiri tegak (ketika akan membaca niat salat)
- k. Siswa memperhatikan kemudian mempraktekkan gerakan takbir
- l. Siswa memperhatikan kemudian mempraktekkan gerakan berdiri dengan tangan bersedekap
- m. Siswa memperhatikan kemudian mempraktekkan gerakan ruku`
- n. Siswa memperhatikan kemudian mempraktekkan gerakan sujud
- o. Siswa memperhatikan kemudian mempraktekkan gerakan duduk antara dua sujud
- p. Siswa memperhatikan kemudian mempraktekkan gerakan tasyahud awal
- q. Siswa memperhatikan kemudian mempraktekkan gerakan tasyahud akhir
- r. Siswa memperhatikan kemudian mempraktekkan gerakan salam



Dalam multimedia gerakan salat dan bacaannya, pada menu bacaan salat peneliti sajikan bacaan dengan potongan kalimat-kalimat pendek sehingga memudahkan siswa dalam melafalkan dan menghafal bacaan salat yang ada. Selain itu multimedia yang ada juga dilengkapi dengan audio, sehingga siswa juga dapat mendengar secara jelas cara pengucapan bacaan salat yang benar.

Siswa menggunakan multimedia secara mandiri tanpa dibantu oleh guru, peneliti hanya menjelaskan cara mengoperasikan multimedia tersebut. Siswa mempelajari lafal bacaan salat dengan membuka menu bacaan salat yang telah disediakan, kemudian melafalkan bacaan salat sebagai mana yang dicontohkan pada multimedia yang ada secara berulang-ulang, sampai siswa dapat melafalkan secara baik dan hafal bacaan salat.

Pada saat dilaksanakan post test bacaan salat, sebagian besar siswa dapat melafalkan bacaan salat dengan baik dan benar meskipun sebagian kecil dari mereka belum hafal dan lancar bacaan duduk antara dua sujud dan bacaan tasyahud awal dan akhir. Hal ini dikarenakan bacaan yang panjang dan sedikit berbeda dengan bacaan yang selama ini mereka pelajari.

Dari hasil rata-rata pre test dan post test melafalkan bacaan salat diperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 9,35. Hal ini menunjukkan adanya tingkat keterpakaian dan kemenarikan pada multimedia yang digunakan, sebagaimana yang dipaparkan oleh Rayandara bahwa salah satu fungsi multimedia adalah dapat membangkitkan motivasi belajar.

Dalam multimedia gerakan salat dan bacaannya, pada menu gerakan salat peneliti sajikan contoh gerakan salat dari berdiri tegak sampai dengan salam, disertai penjelasan setiap gerakan secara terperinci baik dengan audio maupun tulisan yang termuat dalam multimedia yang ada.

Siswa menggunakan multimedia secara mandiri tanpa dibantu oleh guru, peneliti hanya menjelaskan cara mengoperasikan multimedia tersebut. Siswa mempelajari gerakan salat dengan membuka menu gerakan salat yang telah disediakan. Kemudian memperhatikan contoh gerakan yang ada sambil

mendengarkan penjelasan pada setiap gerakan salat melalui audio yang ada pada multimedia, sampai siswa dapat menirukan gerakan salat secara benar.

Pada saat dilaksanakan post test gerakan salat, sebagian besar siswa dapat mempraktekkan gerakan salat dengan baik dan benar meskipun beberapa orang dari mereka masih salah dalam mempraktekkan duduk antara dua sujud. Dari hasil rata-rata pre test dan post test mempraktekkan gerakan salat diperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 12,7. Hal ini menunjukkan adanya tingkat keterpakaian dan kemenarikan pada multimedia yang digunakan.



Gambar 1. Tampilan awal CD



Gambar 2. Isi CD



Gambar 3. Tampilan akhir CD

## **SIMPULAN**

Berdasarkan paparan sebelumnya, secara umum dapat disimpulkan bahwa model pengembangan yang digunakan pada pembelajaran Fiqih untuk kecakapan melafalkan bacaan salat dan gerakan salat adalah model prosedural. Pendeskripsian dari model prosedural ini dipaparkan dalam desain pembelajaran berupa deskripsi tentang langkah-langkah yang harus diikuti dan dilakukan dalam pelaksanaan salat fardu, baik berupa pelafalannya maupun gerakannya. Hasil uji coba produk pengembangan ini memiliki tingkat keterpakaian dan kemenarikan yang tinggi. Hal ini berdasarkan tanggapan dan penilaian ahli media, ahli materi dan siswa kelas II MIN teladan Pontianak. Penggunaan multimedia pada mata pelajaran Fiqih dalam materi gerakan salat beserta bacaannya dapat membantu siswa dalam menguasai kemampuan bacaan salat dan gerakan salat, serta dapat digunakan di sekolah juga di luar lingkungan sekolah.

1. Model prosedural dalam materi gerakan salat dan bacaannya adalah siswa mengikuti bacaan salat yang di contohkan dari niat sampai pada bacaan salam serta memperhatikan contoh gerakan salat yang ada pada media kemudian mempraktekkannya.
2. Perolehan hasil belajar berdasarkan uji coba lapangan yang diukur menggunakan tes pencapaian hasil belajar, menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam melafalkan bacaan salat pada tes awal rata-rata 76,85 dan nilai akhir 86,2. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan perolehan hasil belajar sebesar 9,35.
3. Kemampuan siswa dalam mempraktekkan gerakan salat pada tes awal (pre test) dengan nilai rata-rata 86,8 dan nilai akhir 99,5. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan perolehan hasil belajar sebesar 12,7.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asyhar, Rayandra. (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Prasada Press Jakarta.
- Barbara, Seels, B & Rita, Richery C. (1994). *Instructional Technology, The Definition and Domain of The Field*, Washington D .C. AECT.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Rosda.
- Gagne, Robert M. (1984). *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran*.
- Muhaimin. (2009). *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta : Rajawali Pers
- Nata, Abbudin. (2011). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- W.R., Borg & M.D, Gall. (1983). *Educational Research: An Instruction*. London: Longman, Inc.